

PELATIHAN MANAJEMEN UANG SAKU UNTUK SISWA MI AL BANUN TANAK BEAK NARMADA

Layali Ihyani¹⁾, Putri Amalia Wardi²⁾, Ega Dwi Putri Marswandi³⁾, Febria Nurmelia Marlina⁴⁾, Rini Adriani Aulia⁵⁾

1), 2), 3), 4), 5) Universitas Bumigora Mataram, Indonesia

E-Mail:

layali@universitasbumigora.ac.id¹⁾, putri.amalia@universitasbumigora.ac.id²⁾,
ega_dwp@universitasbumigora.ac.id³⁾
febria@universitasbumigora.ac.id⁴⁾, rini@universitasbumigora.ac.id⁵⁾

Submitted:
10-03-2024
Accepted:
27-04-2024
Published:
30-04-2024

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi maupun sosialisasi terkait manajemen keuangan khususnya disini adalah uang saku yang diberikan atau diamanahkan oleh para orang tua kepada anak-anaknya dimana mereka adalah murid-murid tingkat dasar (SD/MI) agar tercipta generasi yang disiplin dalam hal mengontrol keuangan ketika berada di sekolah. Uang saku yang diberikan kerap kali tidak dibelanjakan sesuai kebutuhan siswa, oleh karena itu topik ini menjadi menarik untuk dilaksanakan. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan edukasi dan sosialisasi terkait pentingnya memanajemen uang saku pada para siswa tingkat dasar dengan hasil terdapat pemahaman dan kesadaran mendasar yang memadai tentang literasi keuangan, yaitu *saving money*, memanajemen uang saku, serta timbulnya sikap amanah dalam membelanjakan uang yang telah diberikan oleh orang tua sesuai dengan kebutuhan. Sehingga kegiatan tersebut akan menciptakan generasi bangsa yang siap dan matang dalam menghadapi perubahan zaman khususnya di bidang keuangan.

Kata kunci: Manajemen; Uang Saku; Literasi Keuangan; Amanah; *Saving Money*

Corresponding Author:
Layali Ihyani

ABSTRACT

The aim of this community service activity is to provide education and socialization related to financial management, especially here is pocket money given or entrusted by parents to their children where they are elementary level students (SD/MI) in order to create a generation that is disciplined in life matters of controlling finances while at school. The pocket money given is often not spent according to students' needs, therefore this topic is interesting to implement. The method used is to provide education and socialization regarding the importance of managing pocket money to elementary level students with the result that there is adequate basic understanding and awareness about financial literacy, namely saving money, managing pocket money, as well as the emergence of a trusting attitude in spending the money that has been given by parents as needed. So that these activities will create a generation of people who are ready and mature in facing changing times, especially in the financial sector.

Keywords: Management; Pocket money; Financial Literacy; Trust; Saving Money

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki oleh insan di dunia ini. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan Pendidikan adalah bagaimana memajemen seluruh kegiatan dan proses belajar mengajar agar menciptakan karakter siswa dan siswi yang disiplin dalam segala aspek. Proses manajemen waktu seperti kegiatan belajar, mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah, harus dilaksanakan dengan efektif dan efisien oleh para siswa. Manajemen waktu menggambarkan cara untuk membuat waktu yang tersedia menjadi lebih dapat dikendalikan sehingga dapat mencapai efisiensi dan efektivitas (Forsyth, 2009). Aspek-aspek manajemen waktu meliputi sejumlah hal misalnya menentukan tujuan apa yang akan dicapai, menyusun prioritas sesuai dengan tingkat kepentingan, menyusun jadwal kegiatan, bersikap asertif dan tegas pada hal-hal yang dinilai kurang bermanfaat, menghindari penundaan kegiatan, dan meminimalkan waktu yang terbuang dengan sia-sia (Atkinson, 1991). Manajemen waktu berkaitan dengan cara untuk mempergunakan waktu dengan efektif sehingga waktu yang dimiliki oleh seseorang dapat dialokasikan untuk melakukan berbagai macam kegiatan secara tepat (Prabandari, 2020). Secara prinsip, manajemen waktu mengacu pada sebuah proses untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan waktu yang tersedia secara lebih efektif dan efisien. Adanya manajemen waktu sangat membantu siswa untuk menentukan urutan kegiatan mulai dari kegiatan yang paling penting dilakukan hingga kegiatan yang kurang penting dilakukan. Manajemen waktu juga membantu siswa untuk menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan dan menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan. (Ari Setiyaningrum, Lina Salim, 2023).

Selain proses manajemen waktu tersebut, siswa dan siswi juga dituntut untuk dapat memajemen uang saku yang dimiliki/diberikan/diamanatkan oleh para orang tua wali untuk dibelanjakan demi menunjang kebutuhan di sekolah. Pada prinsipnya, manajemen uang saku dapat membantu menstimulus siswa dalam hal kegiatan menabung, sebagai pelatihan pada generasi bangsa agar gemar menyisihkan sebagian uangnya (*saving money*) untuk keperluan di masa yang akan datang. Bagaimana siswa akan mengelola uang yang dimilikinya sangat ditentukan oleh seberapa sering orang tua memberikan uang saku dan besarnya jumlah uang saku yang diberikan orang tua (Ratri & Khoiriyah, 2014 dalam Ari Setiyaningrum, Lina Salim, 2023). Sehingga, nilai uang saku yang telah diberikan oleh orang tua kepada anak, harus dapat dimanajemen dengan baik agar tercapai pembelian kebutuhan mendasar yang diperlukan di sekolah.

Pada dasarnya, tujuan para siswa diberikan uang saku oleh orang tua adalah untuk dipergunakan memenuhi kebutuhan di sekolah. Akan tetapi, beberapa kasus terkait pembelanjaan uang saku dibelanjakan bagi siswa untuk hal-hal lain selain kebutuhan sekolah seperti membeli *voucher* dan kuota dalam bermain *game*. Menurut Mahmudah & Umi Mintarti Widjaja (2021) anak yang beranjak remaja akan mengalami kesulitan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan karena pengelolaan uang mulai didasarkan pada sikap tidak rasional. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik demi menunjang alokasi uang saku yang dimiliki oleh para siswa. Terlebih pendidikan dasar di Tingkat SD/MI yang mana siswa-siswi pada tingkat ini masih membutuhkan edukasi mendalam agar terciptanya generasi bangsa yang memiliki jiwa *enterpreneurship* yang baik dengan melakukan pengelolaan uang saku sejak dini.

Dalam mengelola keuangan harus dilandasi oleh pemahaman terhadap keuangan atau disebut dengan literasi keuangan. Faktor pertama yang diduga berpengaruh terhadap perilaku menabung adalah literasi keuangan (Rikayanti & Listiadi, 2020). Menurut Gunawan & Chairani (2019) dalam Chairiah & Siregar, (2022) literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keahlian dan kepercayaan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi Keuangan mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi secara kompeten 16 peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa dalam perekonomian. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan

bahwa literasi keuangan tidak terbatas pada pengertian pengetahuan, keterampilan dan keyakinan akan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan semata, namun sikap dan perilaku masyarakat dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan yang selanjutnya dapat mendorong terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Sikap dan perilaku keuangan yang bijak tercermin dalam kemampuan seseorang menentukan tujuan keuangan, menyusun perencanaan keuangan, mengelola keuangan dan mampu mengambil keputusan keuangan yang berkualitas dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Menurut (Rozaini, 2020) indikator uang saku yaitu literasi keuangan/pemanfaatan, pemberian dari orangtua, penghasilan/pendapatan sendiri. Dalam hal ini, penulis memanfaatkan indikator untuk melihat seberapa jauh literasi keuangan yang dimiliki oleh para siswa dan siswi yang sedang menempuh pendidikan dasar di Madrasah Ibtida'iyah Al Banun Tanak Beak dengan memfokuskan pada pemberian orang tua sebagai amanah bagi para siswa dalam membelanjakan uangnya.

METODE

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dengan adanya literasi keuangan akan sangat memudahkan seseorang dalam mengelola keuangannya dengan baik, efektif, dan efisien. Siswa pada tingkat dasar yakni sekolah dasar (SD)/ madrasah ibtida'iyah (MI) pada umumnya memperoleh uang saku dari orang tua dan semestinya dapat dikelola dengan baik dan benar. Namun pada prakteknya, masih banyak para siswa yang hanya menggunakan uang saku untuk jajan di sekolah, bahkan tidak sedikit yang menggunakan uang yang tadinya di peruntukkan untuk di simpan dalam tabungan siswa sekolah, dipergunakan untuk jajanan. Sehingga kegiatan pelatihan kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi bagi para siswa dan siswi di Madrasah Ibtida'iyah Al Banun Kelas 1 untuk dapat mengelola uang saku yang telah di amanatkan dari orang tua untuk dibelanjakan sesuai dengan kebutuhan dari para siswa.

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan pelatihan berupa diskusi secara menyeluruh terkait materi kepada para siswa dan siswi sebagai peserta pelatihan yang bertujuan untuk memberikan edukasi secara positif terkait pengelolaan uang saku agar tercipta penggunaan yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan para siswa pada saat ini.

A. Waktu dan tempat pelatihan

Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan pelatihan adalah satu hari yaitu pada hari kamis tanggal 17 Januari 2024 di Madrasah Ibtida'iyah AL Banun Tanak Beak, Desa Tanak Beak, Kecamatan Narmada.

B. Pelaksanaan pelatihan

Tahap ini terdiri dari beberapa bagian, antara lain sebagai berikut:

a. Tahap Pra Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan survei selama beberapa hari yaitu sejak tanggal 3 hingga 6 Januari 2024 pada lokasi pelatihan guna untuk mengidentifikasi permasalahan di lapangan. Selanjutnya, tahap mempersiapkan bahan-bahan terkait dengan proses pelaksanaan pelatihan.

b. Tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan di Madrasah Ibtida'iyah Al Banun Tanak Beak Kecamatan Narmada, dengan para peserta terdiri dari siswa kelas 1 dengan memberikan sosialisasi serta berbagai macam permainan yang dilakukan agar tercipta ilustrasi dalam mengelola uang saku yang baik dan benar.

c. Tahap evaluasi kegiatan

Selanjutnya, tahap evaluasi terdiri dari beberapa diskusi berupa tanya jawab dari para siswa terkait materi yang telah diberikan guna mengukur sejauh mana pemahaman para peserta kegiatan PKM.

C. Alat dan bahan yang digunakan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan ini antara lain sebagai berikut:

- a. LCD
- b. Laptop
- c. Power Point

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pelaksanaan

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Tanggal	Kegiatan	Peserta
17 Januari 2024	Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab	10 orang



Gambar 1. Pelatihan dalam Manajemen Uang Saku pada Siswa MI Al Banun Tanak Beak Narmada

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kegiatan pada masyarakat (PKM) yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa dengan adanya sosialisasi pelatihan pada para siswa yaitu pertama, menanamkan kesadaran akan pentingnya saving money dari uang saku yang telah diberikan terlebih di era digital saat ini, dimana sewaktu-waktu keadaan berubah sehingga dengan melakukan kegiatan menabung, dapat dijadikan ssebagai dana darurat yang dimiliki oleh para siswa di kemudian hari. Kedua, para siswa juga mendapatkan pengetahuan serta menumbuhkan sikap disiplin dari segi aspek keuangan yakni penggunaan uang saku yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan sehingga hal-hal yang tidak priotiras dapat ditunda dengan memprioritaskan kebutuhan. Ketiga, dapat memberikan kesadaran bagi para siswa akan pentingnya sebuah amanah yang telah diberikan oleh para orang tua dalam hal memanfaatkan uang saku dengan baik dan benar sesuai yang diharapkan sehingga tercipta generasi yang jujur,

adil, dan disiplin.

Dilihat dari segi evaluasi eksternal, diharapkan dengan adanya pelatihan ini dapat membangun cikal bakal generasi bangsa yang paham akan konsep saving money, investasi, sikap jujur, dan amanah terhadap apa yang telah diberikan. *Saving money* sangat berguna sebagai dana cadangan/darurat dan akan berlanjut pada tahap selanjutnya yakni investasi. Selain itu, sikap jujur dalam diri siswa dapat ditanamkan apabila para siswa dapat mempergunakan amanah dan pesan yang diucapkan oleh orang tua ketika memberikan uang saku. Sehingga, tujuan akhir dari proses evaluasi ini adalah menciptakan generasi bangsa yang berkualitas baik dalam hal disiplin keuangan, menanamkan jiwa berinvestasi sejak dini, hingga memanaman kebiasaan sehari-hari dalam melakukan kegiatan pembelanjaan di sekolah.

KESIMPULAN

Tumbuh kembangnya sebuah pemikiran dalam hal pengelolaan keuangan tidak terlepas dari literasi keuangan yang dimiliki oleh individu dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Sama halnya dengan para siswa-siswi dalam membelanjakan uang saku yang telah diberikan, maka dalam pengelolaan haruslah menjadi sesuai dengan kebutuhan. Hal tersebut akan menjadi kebiasaan baik sejak dini yang akan di tanamkan pada jiwa dan watak para siswa sehingga di masa depan, akan tercipta generasi yang berkualitas, baik dari segi pengelolaan keuangan dimana hanya akan melakukan pengeluaran sesuai dengan kebutuhan, bukan berdasar atas keinginan, kemudian tercipta generasi yang dapat memikirkan manfaat pentingnya *saving money* hingga menuju tahapan investasi. Terakhir, keseluruhan proses tersebut akan dapat meminimalisir konsep berhutang pada sesuatu yang sifatnya tidak prioritas sehingga akan membantu sektor ekonomi khususnya keuangan yang sehat bagi bangsa.

REFERENSI

- Ari Setiyaningrum, Lina Salim, N. U. (2023). Pembekalan Pengetahuan Tentang Motivasi Belajar Daring, Manajemen Waktu, Dan Manajemen Uang Saku. 2(1), 34–40.
- Atkinson, P. E. (1991). *Manajemen waktu yang efektif*. Jakarta: Binarupa Aksara. Dzulfaroh, Chairiah, R., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *SOSEK: Jurnal Sosial Dan*, 3(2), 84–98.
- Forsyth, P. (2009). *Janganlah sia-siakan waktumu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gunawan, A., & Chairani, C. (2019). Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 1(1), 76–86.
- Mahmudah, N., & Umi Mintarti Widjaja, S. (2021). Pengaruh literasi ekonomi, minat belajar, dan gaya hidup terhadap manajemen uang saku siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangrejo. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(8), 753–762. <https://doi.org/10.17977/um066v1i82021p753-762>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Otoritas Jasa Keuangan: Jakarta.
- Prabandari, A. I. (2020). *Manajemen waktu adalah cara menggunakan waktu dengan efektif, ketahui manfaatnya*. Diakses tanggal 11 Maret 2024 melalui <https://www.merdeka.com/jateng/manajemen-waktu-adalah-cara-menggunakan-waktu-dengan-efektif-kenali-manfaatnya-klh.html?page=2>
- Ratri, M. E. & Khoiriyah, R. (2014). *Mengenalkan uang lewat manajemen uang saku*. Diakses tanggal 11 Maret 2024 melalui <https://money.kompas.com/read/2014/09/11/093400926/Mengenalkan.Uang.Lewat.Manajemen.Uang.Saku.1.?page=all#page2>.

- Rikayanti, V. R., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 8(3), 117–124. <https://doi.org/10.26740/jpak.v8n3.p29-36>
- Rozaini, N. (2020). Pengaruh Pengelolaan Uang Saku dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya (Eka Prasetya Journal of Management Studies)*, 6(2), 1–8.